

SURVEY OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON SMOKING BEHAVIOR IN ACEH

Survei Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Merokok di Aceh

Riza Septiani^{1,2*}, Miftahul Jannah³, Nurnarita Laila³, Hanifah Hasnur^{1,2},
Febyolla Presilawati^{2,4}, Na'imah¹, dan Mira Gusweni¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh Indonesia

²Muhammadiyah Tobacco Control Center, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

³Fakultas Vokasi/D3 Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

*riza.septiani@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic has significantly impacted the decline in human quality of life across various aspects. The direct impact of the COVID-19 pandemic is evident in the health aspect, such as the high number of positive cases and deaths due to COVID-19. One of the groups considered vulnerable to Coronavirus infection is smokers. This research aims to understand the impact of the COVID-19 pandemic on smoking habits and changes in smoking patterns, as well as smoking behavior (cigarette consumption, smoking areas, access, and ease of purchasing cigarettes) during the COVID-19 pandemic in Aceh. **Method:** This research employs descriptive analytics using a Cross-sectional approach. The sampling technique used in this study is Convenience/Accidental sampling with a sample of 255 respondents. The instrument used was an online survey in Google Form format distributed through WhatsApp, and the data were analyzed using Univariate analysis. **Results:** The survey indicates that concerning the intention to quit smoking, 22% of respondents stated that during the COVID-19 period, they had already tried to quit smoking, and another 48% of respondents intended to quit, although they had not succeeded yet. Based on the number of cigarettes consumed, 54% of respondents had reduced smoking, and 26% of respondents intended to reduce but found it challenging. Regarding respondents' knowledge about cigarettes and COVID-19, 90% of respondents had good to fairly good knowledge about preventing the spread of COVID-19, 69% of respondents had received information from various media, with the majority receiving information from social media and print media. Concerning access to purchasing cigarettes, 77% of respondents directly purchased from stalls, shops, or local stores, and the majority bought cigarettes every day or every 2-3 days. In terms of respondents' perceptions of cigarettes and COVID-19, 22% of respondents stated that cigarettes were a risk factor for COVID-19, 1% considered cigarettes to be a protective factor, and 77% were undecided. **Conclusion:** The survey indicates a change in the number of cigarettes consumed by respondents before and after the COVID-19 pandemic. Therefore, there is a need to maximize of health promotion related to cigarettes and COVID-19, as well as strengthened the implementation of smoke-free areas (KTR - Kawasan Tanpa Rokok) and smoke-free homes. Consistent implementation of smoke-free areas is expected to improve public health, especially in controlling the risk factors for diseases and deaths caused by smoking and enhancing a healthy and clean living culture within society.

Keywords: Smokers, Cigarette Consumption, COVID-19, Cigarettes and COVID-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 berdampak cukup signifikan terhadap penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak langsung dari pandemi COVID-19 yang terjadi di aspek kesehatan, yaitu tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19. Salah satu kelompok yang dinilai rentan terinfeksi virus Corona adalah perokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kebiasaan merokok dan perubahan pola merokok, serta perilaku atau kebiasaan merokok (jumlah konsumsi rokok, area merokok, akses dan kemudahan membeli rokok) pada saat pandemi COVID-19 di Aceh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Convenience/accidental sampling* dengan sampel 255 responden. Instrumen yang digunakan adalah melalui *online survey* dalam format *Google form* yang disebarluaskan melalui aplikasi WhatsApp, dan data dianalisis secara Univariat. **Hasil:** Survei menunjukkan bahwa pada intensi (niat) berhenti merokok, ada 22% responden menyatakan bahwa dimasa COVID-19 mereka sudah mencoba berhenti merokok dan 48% responden lagi sudah berniat walaupun belum berhasil berhenti. Berdasarkan jumlah rokok

yang dikonsumsi, 54% responden ada yang sudah berkurang merokok, dan 26% responden lagi sudah berniat mengurangi namun sulit. Terkait pengetahuan responden tentang rokok dan COVID-19, ada 90% responden memiliki pengetahuan yang baik dan cukup baik tentang pencegahan penyebaran COVID-19, 69% responden pernah mendapatkan informasi dari beragam media dan mayoritas menerima informasi dari media 102eseha dan media cetak. Berdasarkan Akses Pembelian Rokok, 77% responden membeli langsung ke 102ese, kedai atau warung dan mayoritas membeli rokok setiap hari atau 2-3 hari sekali. Jika dilihat dari persepsi responden tentang rokok dan COVID-19, ada 22% responden menyatakan bahwa rokok merupakan faktor risiko COVID-19, dan 1% menganggap rokok menjadi faktor protektif, dan 77% ragu-ragu. **Kesimpulan:** Survei menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah rokok yang dikonsumsi oleh responden antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Oleh karena itu diperlukan maksimalisasi promosi 102esehatan yang berkaitan dengan rokok dan COVID-19, serta penguatan penerapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan Rumah Tanpa Asap Rokok. Penerapan KTR secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan derajat 102esehatan masyarakat terutama terkendalinya faktor risiko penyakit dan kematian yang disebabkan oleh rokok dan meningkatkan budaya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Perokok, Konsumsi Rokok, COVID-19, Rokok dan COVID-19

PENDAHULUAN

COVID-19 telah menyebar ke berbagai negara dan menimbulkan banyak krisis. Salah satu perilaku yang dapat menurunkan imunitas tubuh adalah merokok. Merokok membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan individu, akan tetapi tidak berpengaruh dengan pembentukan kepribadian seseorang. Sifat rokok dapat menyebabkan adiktif secara permanen, sehingga kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dihilangkan.

Menurut WHO (2002), rokok menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data, 9.8% kematian karena penyakit paru kronik dan emfisema di Indonesia di akibatkan oleh rokok. Selain itu rokok merupakan penyebab stroke sebesar 5% dari jumlah kasus stroke yang ada. Lebih dari 40.3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun terpapar asap rokok di lingkungannya. Akibatnya mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma.

Hasil Riskesdas (2018), diperkirakan hingga menjelang 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya, dan di negara berkembang diperkirakan tidak kurang 70% kematian

yang disebabkan oleh rokok. Meningkatnya kematian akibat rokok berbanding lurus dengan jumlah remaja perokok yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Persentase perokok berusia 15 tahun ke atas sebesar 33.8%, dan persentase keseluruhan perokok pria sebesar 26.9%.

Menurut Kemkes RI (2018), Pada tahun 2013 Provinsi Aceh memiliki jumlah perokok aktif sebanyak 37.1%, melebihi tingkat rata-rata perokok aktif secara nasional yang hanya 34%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh mengkonsumsi 10 sampai 30 batang rokok perhari. Dan pada tahun 2018, di Provinsi Aceh, sebanyak 29.7% remaja berusia di atas 10 tahun merupakan perokok aktif. Tingkat merokok dikalangan perokok di Aceh (19 batang per hari) juga lebih tinggi dari rata-rata nasional (12 batang per hari). Hasil survei GATS (Global Adult Tobacco Survey) juga menunjukkan adanya kenaikan prevalensi perokok elektronik hingga 10 kali lipat, dari 0.3% (2011) menjadi 3% (2021). Sementara itu, prevalensi perokok pasif juga tercatat naik menjadi 120 juta orang.

Persentase kematian akibat COVID-19 di Indonesia berkisar di angka 6%. Padahal rata-rata negara Asia hanya di angka 2-3%. Pada 9.025 pasien COVID-19, sekitar 17.8% yang perokok mengalami kondisi yang buruk. Sedangkan yang bukan

perokok, hanya mengalami perburukan sebanyak 9.3%. Artinya, merokok hampir dua kali lipatnya meningkatkan risiko terjadinya kefatalan dari COVID-19 (Vardavas CI, Nikitara K; 2020).

Seluruh wilayah di Indonesia terkena pengaruh dari mewabahnya COVID-19 ini, tidak terkecuali di Provinsi Aceh. Pemerintah telah melakukan tindakan tegas dengan membatasi mobilisasi dan ruang gerak masyarakat untuk beraktivitas. Penyebaran yang begitu cepat juga membuat masyarakat panik sehingga dimasa awal hingga akhir pandemi banyak masyarakat melakukan tindakan-tindakan diluar batas kewajaran yaitu penimbunan barang kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan kenaikan harga barang yang tak terkendali sehingga menyebabkan keterbatasan ketersediaan barang seperti masker, desinfektan, *hand sanitizer* dan barang pokok lainnya yang memicu kepanikan.

Penyebaran COVID-19 yang sangat pesat dan menimbulkan kasus kematian yang tinggi membuat WHO menetapkan status COVID-19 sebagai darurat permasalahan kesehatan. WHO resmi mencabut status darurat permasalahan kesehatan dunia untuk COVID-19 pada tanggal 5 Mei 2023 dikarenakan menurunnya kasus dan kematian akibat COVID-19 di berbagai negara. Meskipun status darurat pandemi COVID-19 sudah dicabut, sebelumnya pandemi COVID-19 memberikan dampak kesehatan. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 yang terjadi di aspek kesehatan, yaitu tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19. Salah satu kelompok yang dinilai rentan terinfeksi adalah perokok, terutama yang memiliki komorbid seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes dan kanker, karena fungsi paru-paru akan makin menurun, sehingga penderitanya sangat berisiko mengalami sesak napas yang bisa berakibat fatal.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas. maka peneliti tertarik untuk menganalisis dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kebiasaan merokok dan perubahan pola merokok, serta perilaku atau kebiasaan merokok (jumlah konsumsi rokok, area merokok, akses dan kemudahan membeli rokok) pada saat pandemi COVID-19 di Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 255 responden dan merupakan perokok aktif ataupun memiliki riwayat merokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perokok aktif ataupun memiliki riwayat merokok yang berdomisili di Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Convenience/accidental sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juli 2020. Instrumen penelitian ini adalah *online survey* dalam format *Google form* yang disebarikan melalui *broadcast* aplikasi *WhatsApp*. Dan data dianalisis menggunakan Microsoft excel dan SPSS ver 23.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi usia mayoritas berusia remaja (55%) dan dewasa (45%), berjenis kelamin laki-laki (96%) dan perempuan (4%). Mayoritas responden adalah pelajar (39%) dan wiraswasta (27%) dengan pendidikan terakhir mayoritas berpendidikan SMA (63%).

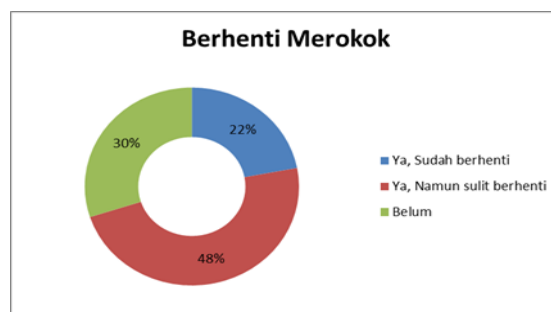
Status responden perokok mayoritas 78% adalah perokok aktif, 16% adalah yang memiliki status baru saja berhenti merokok di masa pandemi dengan durasi berhenti yang berbeda yaitu 1% yang baru saja berhenti beberapa hari atau minggu

dengan asumsi responden berhenti merokok disaat mulai dilaksanakannya kebijakan WFH dan 5% yang berhenti merokok di 2 sampai 3 bulan sebelumnya diasumsikan berhenti merokok pada awal tahun 2020 dimana peningkatan kasus COVID19 sedang meningkat. Dari jenis rokok yang dikonsumsi mayoritas 69% rokok filter, rokok kretek (24%), Vape (6%) dan liting (1%). Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

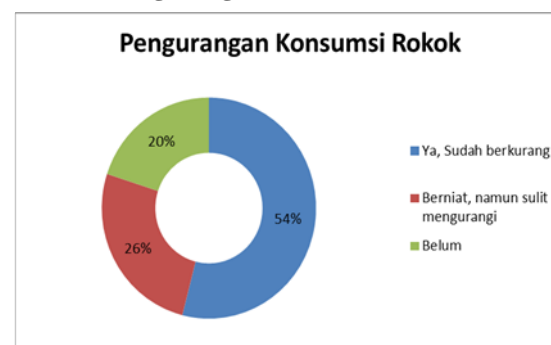
No	Variabel	F	%
Usia			
1	Remaja	140	55
2	Dewasa	115	45
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	245	96
2	Perempuan	10	4
Pekerjaan			
1	Pelajar	115	39
2	PNS/TNI/Polri	52	20
3	Swasta/Wiraswasta	79	27
4	Pensiunan	9	14
Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SMP/MTs	10	4
3	SMA/SMK/MA	160	63
4	D1-D3/S1	73	27
5	S2	6	3
6	S3	6	3
Status Perokok			
1	Perokok Aktif (Masih Merokok)	199	78
2	Riwayat Perokok (berhenti beberapa hari atau Minggu)	43	17
3	Riwayat Perokok (berhenti beberapa bulan yang lalu)	13	5
Jenis Rokok			
1	Rokok Filter	176	69
2	Rokok Kretek	61	24
3	Rokok Liting	3	1
4	Vape	15	6

Diagram 1. Dampak COVID-19 Terhadap Berenti Merokok



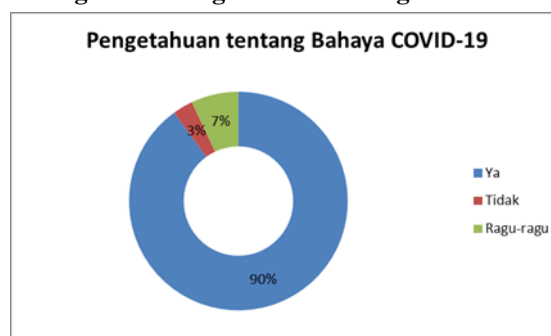
Pada survei ini dapat dilihat dampak pandemi terhadap *intention of stop smoking* (niat) berhenti merokok dan dampaknya terhadap konsumsi rokok, dimana 22% responden menyatakan bahwa di masa COVID-19 ini mereka sudah mencoba berhenti merokok dan 48% nya sudah berniat walaupun belum berhasil berhenti (Diagram 1).

Diagram 2. Dampak COVID-19 Terhadap Pengurangan Konsumsi Rokok



Jika dilihat dari jumlah rokok yang dikonsumsi, ada 54% responden yang sudah mengurangi konsumsi rokok, dan 26% sudah berniat mengurangi rokok, namun sulit berhenti (Diagram 2).

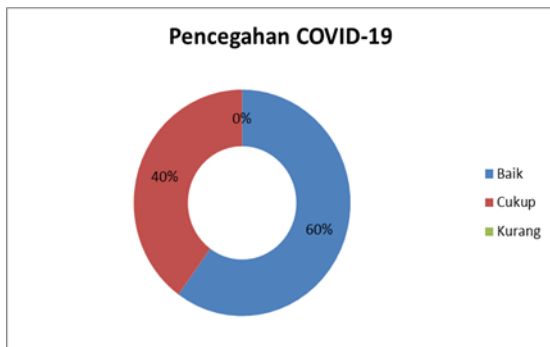
Diagram 3. Pengetahuan tentang COVID-19



Pada Diagram 3 menunjukkan bahwa survey ini dapat dilihat bahwa 90% responden yakin bahwa COVID-19 berbahaya.

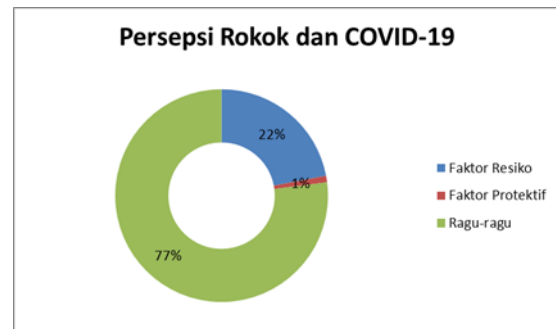
Terkait dengan media informasi, mayoritas responden menerima informasi dari berbagai media 45% dan media sosial 31%, serta media cetak 8% (Diagram 6).

Diagram 4. Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19



Terkait Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 60% dan cukup sebesar 40%

Diagram 7. Persepsi tentang Rokok dan COVID-19



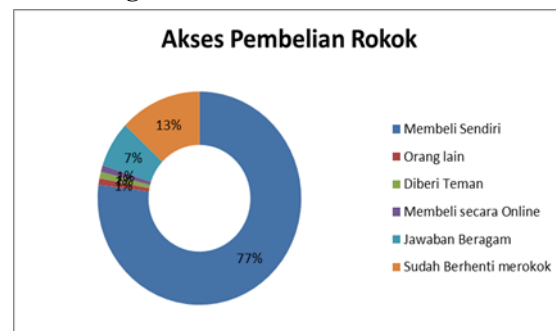
Jika dilihat dari persepsi responden tentang rokok dan COVID-19, ada 22% responden menyatakan bahwa rokok merupakan faktor risiko COVID-19, dan 1% menganggap rokok menjadi faktor protektif, dan 77% ragu-ragu (Diagram 7).

Diagram 5. Keterpaparan Informasi tentang Rokok dan COVID-19



Jika dilihat dari keterpaparan informasi rokok dan COVID-19, 69% responden pernah mendapatkan informasi mengenai dua hal tersebut (Diagram 5).

Diagram 8. Akses Pembelian Rokok



Berdasarkan hasil di atas, tidak ada kesulitan dalam akses pembelian rokok, 77% responden membeli sendiri secara langsung ke toko, kedai atau warung (Diagram 8).

Diagram 6. Keterpaparan Media Informasi

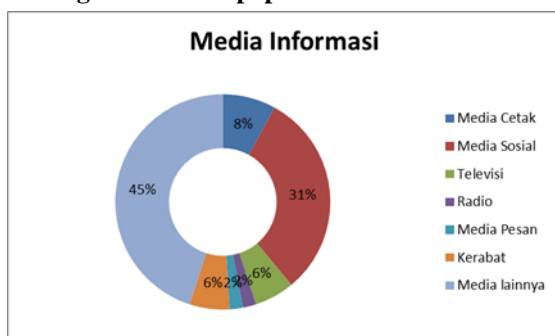
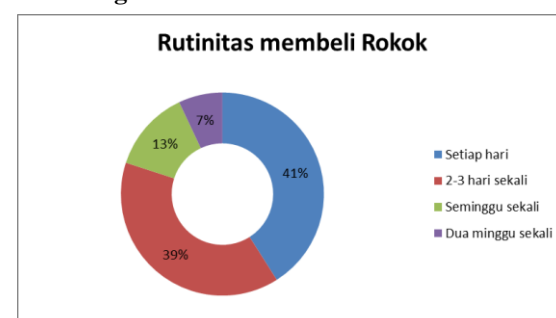
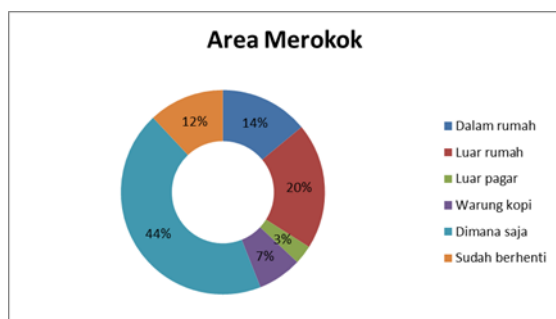


Diagram 9. Rutinitas Memberi Rokok



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden membeli rokok setiap hari (41%) atau 2-3 hari sekali (39%).

Diagram 10. Lokasi Merokok Selama COVID-19



Terkait lokasi merokok, mayoritas masih merokok dimana saja (44%), di luar rumah (20%), di luar pagar rumah (3%) dan bahkan di dalam rumah (14%).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pandemi COVID-19 tidak menjadi penghalang bagi perokok untuk berhenti atau mewaspadaikan bahayanya, banyak dari masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk merokok karena banyaknya waktu yang kosong, terutama pelajar.

Salah satu kelompok yang dinilai rentan terinfeksi virus Corona adalah perokok. Selain itu, derajat keparahan COVID-19 yang dialami perokok biasanya lebih berat dari pada orang yang tidak merokok. Itulah sebabnya, kebiasaan merokok perlu segera dihentikan, khususnya di masa pandemi.

Dari survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas responden berusia remaja (55%) dan berjenis kelamin laki-laki (96%). Responden terbesar adalah pelajar (39%) dan berpendidikan SMA (63%). Dilihat dari jenis rokok yang dikonsumsi mayoritas 69% menggunakan rokok filter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alamsyah, dkk (2017) yang membuktikan bahwa jenis kelamin ($p=0.002$) mempengaruhi perilaku merokok, hal ini juga berkaitan dengan kepercayaan dan penerimaan lingkungan

sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pekerjaan responden. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ASN/TNI/POLRI merupakan pekerjaan yang memiliki kecenderungan perilaku merokok dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Asumsi peneliti bahwa kelompok pekerjaan ini mempengaruhi perilaku merokok karena terjaminnya stabilitas individu, sehingga mereka tidak perlu khawatir untuk mengeluarkan biaya untuk membeli rokok.

Jika dilihat dari *intention of stop smoking* (niat) berhenti merokok dan dampaknya terhadap konsumsi rokok, ada 48% responden sudah berniat berhenti merokok walaupun belum berhasil untuk berhenti. Dan jika dilihat dari jumlah rokok yang dikonsumsi, ada 54% responden yang sudah mengurangi konsumsi rokok.

Situasi pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak krisis dan mengubah tatanan masyarakat. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terjadi secara besar-besaran. Menurut Media Bisnis Tempo, PHK akibat COVID-19 telah mencapai lebih dari 3.05 juta pekerja. Asumsi peneliti, dampak pandemi mengubah minat dan perilaku merokok di kalangan perokok, dimana terdapat niat berhenti merokok dan penurunan konsumsi rokok, namun perilaku ini perlu dinilai keberlanjutannya karena apakah hanya dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 saja atau kondisi pandemi ini dapat menjadi pemantik perubahan perilaku.

Pada survei ini dapat dilihat juga bahwa 90% responden yakin bahwa COVID-19 berbahaya. Pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (60%) dan cukup (40%). Adapun informasi tentang rokok dan COVID-19, sebesar 69% responden pernah mendapatkan informasi mengenai dua hal tersebut. Dan mayoritas responden menerima informasi dari berbagai media (45%), baik media sosial (31%), maupun media cetak (8%). Asumsi peneliti, perilaku merokok merupakan masalah yang berat karena merupakan faktor risiko penyakit berbahaya. Merokok diketahui menjadi faktor risiko utama berbagai infeksi saluran pernapasan dan meningkatnya keparahan penyakit saluran pernapasan. Dengan adanya keterpaparan informasi mengenai hubungan rokok dengan kefatalan

COVID-19 serta persepsi bahaya rokok, hal ini dapat menjadi perokok merasa dirinya rentan mengalami COVID-19 yang berat jika berperilaku merokok. Penilaian diri ini dapat menjadi *trigger* bagi perokok untuk berniat berhenti atau mengurangi konsumsi rokok.

Jika dilihat dari persepsi responden tentang rokok dan COVID-19, ada 22% responden menyatakan bahwa rokok merupakan faktor risiko COVID-19, dan 1% menganggap rokok menjadi faktor protektif, dan 77% ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik serta mendapat akses informasi tentang hubungan merokok dan kefatalan COVID-19, namun mayoritas memiliki keraguan, hanya 22% yang meyakini bahwa merokok merupakan faktor risiko COVID-19, dan ini yang dapat diasumsikan menjadi pemicu perubahan perilaku intensi berhenti maupun mengurangi konsumsi rokok.

Dari akses pembelian rokok dapat diketahui bahwa tidak ada kesulitan dalam akses pembelian rokok, 77% responden membeli sendiri secara langsung. Dan mayoritas responden juga membeli rokok setiap hari (41%) atau 2-3 hari sekali (39%). Terkait lokasi merokok, masih banyak responden yang merokok dimana saja (44%), di luar rumah, dalam pagar dan bahkan di dalam rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku merokok di masa pandemi COVID-19, dimana diberlakukan WFH dan berkegiatan di rumah, merokok masih dilakukan dimana saja termasuk di dalam rumah, padahal momentum WFH ini merupakan peluang penguatan implementasi KTR dan *Smoke-Free Home*.

Perokok memiliki risiko dua kali lipat terkena penyakit jantung. Perokok yang merokok hanya satu batang per hari memiliki kemungkinan setengah untuk mengalami penyakit jantung dan stroke dibandingkan mereka yang merokok 20 batang per hari. Selain itu, merokok dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. Asumsi peneliti, COVID-19 adalah penyakit menular yang dapat menyerang paru-paru. Merokok akan merusak fungsi paru-paru, sehingga sulit bagi tubuh untuk melawan virus corona dan penyakit lainnya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa situasi pandemi COVID-19 dapat mengubah perilaku merokok pada masyarakat. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus berperan penting agar tingkat keparahan

COVID-19 dapat diminimalisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Survei menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah rokok yang dikonsumsi oleh responden antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Dalam kata lain, terdapat respon positif dari perokok terhadap pandemi COVID-19. Merokok ketika pandemi COVID-19 sangat berisiko bagi kesehatan karena COVID-19 menyerang pernapasan. Selain itu, merokok dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. Rokok elektrik dan rokok konvensional sama-sama berbahaya bagi kesehatan.

Saran

Diperlukan optimalisasi promosi kesehatan yang berkaitan dengan rokok dan COVID-19. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus berperan aktif dalam meminimalisir dan membatasi penggunaan rokok pada masyarakat, serta secepatnya mengambil kebijakan tentang penguatan penerapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan Rumah Tanpa Asap Rokok. Penerapan KTR secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama terkendalinya faktor risiko penyakit dan kematian yang disebabkan oleh rokok dan meningkatkan budaya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dalam menilai perilaku merokok dalam kondisi pasca pandemi COVID-19 dengan melibatkan sampel responden perokok yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, A., & Nopianti, **Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja; 2017**, *Jurnal Endurance*, 2(1),25.<https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
2. Dahlan, S., **Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan**, Jakarta:

- Salemba Medika; 2014.
3. Dinkes Provinsi Aceh, **“DATA COVID-19 ACEH” 2020**; 2020, Retrieved Mei 23, 2023 (<https://dinkes.acehprov.go.id/>).
 4. Hajjah, N., **Perilaku Sosial Para Perokok Aktif Dan Respon Terhadap Poster Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok; 2016**, Jom Fisip, Vol. 3, No. 1.
 5. <https://en.tempo.co/read/1375443/why-cigarette-smoke-increases-risk-of-covid-19-transmission>.
 6. <https://www.google.com/amp/s/www.aljazeera.com/amp/news/2020/08/tobacco-companies-sue-south-african-government-smoking-ban-200817084001408.html>
 7. <https://www.jatimtimes.com/baca/219542/20200726/202500/pandemi-covid-19-pemasukan-pajak-dari-industri-rokok-meningkat>
 8. <https://www.google.com/amp/s/m.solo.pos.com/masker-unik-khusus-perokok-buatan-penjahit-sukabumi-ini-viral-1075852/amp>
 9. <https://m.detik.com/inet/science/d-5013346/riset-perokok-diduga-lebih-kebal-virus-corona-tapi>
 10. <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/tekno/2020/04/23/065500/studi-perokok-lebih-sukar-terinfeksi-virus-corona-baru-di-balik-covid-19>
 11. <https://www.google.com/amp/s/www.pikiranrakyat.com/internasional/amp/pr-01373546/peneliti-dibuat-bingung-sudah-ada-28-studi-yang-klaim-perokok-sukar-tertular-corona>
 12. <https://m.liputan6.com/news/read/4310379/kak-seto-pandemi-covid-bikin-stres-anak-melampiaskannya-pada-rokok>
 13. <https://jatimtimes.com/baca/216677/20200615/130900/cegah-covid-19-pemkot-dan-polres-blitar-kota-resmikan-pabrik-rokok-jadi-industri-tangguh>
 14. <https://www.google.com/amp/s/www.pikiranrakyat.com/ekonomi/amp/pr01385360/industri-rokok-terdampak-covid-19-kacaukan-program-peningkatan-kesehatan-masyarakat>
 15. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-2018.html>
 16. Indonesia, Covid-D. I., **Tanggapan Kritis Terhadap Jumlah Covid-19 di Indonesia**, Jakarta; 2020.
 17. Nurkholis, **Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah**; 2020, Vol. 6, No. 1, p.p. 39–49.
 18. Tumigolung, H., Wungouw, H., & Onibala, F., **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado**; 2013, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, Vol. 1, No.1, 110250.
 19. Vardavas, C. I., Nikitara, K., **COVID-19 and Smoking: a Systematic Review of the Evidence**, *Tob Induc Dis*. 2020;18:20. Published 2020 Mar 20. doi:10.18332/tid/119324
 20. WHO., **WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Use Third Edition**, WHO; 2019.